

## Efektivitas Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa MAN 3 Ngawi

Maulana Yusuf Qardhawi<sup>1</sup>, Abdul Malik Karim Amrullah<sup>2</sup> & Ahmad Kholil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding E-mail: [qardhawiy@gmail.com](mailto:qardhawiy@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, dengan fokus pada peningkatan pemahaman materi siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experimental design) dengan melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab siswa, serta observasi guna menilai partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, dengan rata-rata skor posttest sebesar 80,89 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata skor 39,94. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses belajar siswa secara signifikan. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan akses internet, secara keseluruhan penggunaan TikTok terbukti menjadi sarana yang efektif, menarik, dan relevan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di MAN 3 Ngawi.

**Kata Kunci:** TikTok; Pembelajaran Kosakata; Bahasa Arab; Efektivitas; Media Pembelajaran

**Abstract:** This study aims to examine the effectiveness of using TikTok as a learning medium in Arabic vocabulary instruction, with a particular focus on improving students' comprehension and learning motivation. The research employed a quasi-experimental design involving two class groups: an experimental group that used TikTok as a learning medium and a control group that applied conventional teaching methods. Data were collected through pretests and posttests to measure students' mastery of Arabic vocabulary, along with classroom observations to assess their participation and engagement during the learning process. The results revealed that the experimental group experienced a significant improvement in Arabic vocabulary mastery, with an average posttest score of 80,89 higher than the control group's average score of 39,94. Furthermore, students in the experimental group showed higher learning motivation and greater engagement. Despite some technical challenges such as limited internet access, overall, the use of TikTok proved to be an effective and engaging medium for teaching Arabic vocabulary at MAN 3 Ngawi.

**Keywords:** TikTok; Vocabulary Learning; Arabic Language; Effectiveness; Learning Media

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab ialah bahasa dunia yang mempunyai peran strategis dalam bidang agama, pendidikan, budaya, dan komunikasi global. Dalam kerangka pendidikan di Indonesia, pengajaran bahasa Arab menduduki posisi yang sangat penting, khususnya di sekolah dan madrasah berbasis Islam. Hal ini disebabkan oleh fungsi bahasa Arab sebagai kunci untuk menyelami sumber ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, literatur klasik (kitab-kitab turats), hadis, dan berbagai referensi keislaman lainnya. Selain itu, kemampuan berbahasa Arab juga membuka peluang interaksi lintas budaya dengan kawasan-kawasan Arab yang

mempunyai hubungan diplomatik, ekonomi, dan keagamaan dengan Indonesia. Penguasaan bahasa Arab tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana komunikasi religius, melainkan juga sebagai kompetensi penting yang menunjang keberhasilan di bidang akademik dan profesional yang semakin dibutuhkan di era globalisasi.<sup>1</sup> Dalam bidang pendidikan, banyak literatur keislaman serta sumber ilmiah yang ditulis dalam bahasa Arab, sehingga penguasaan bahasa ini menjadi keterampilan penting bagi pelajar dan akademisi.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Arab di Indonesia tidak dapat dipandang sekadar sebagai pelajaran tambahan, melainkan sebagai upaya strategis untuk membentuk generasi yang mampu memahami, menginternalisasi, dan mengembangkan khazanah keilmuan Islam serta berpartisipasi aktif dalam percaturan intelektual dunia Islam. Dengan demikian, urgensi pembelajaran bahasa Arab perlu diiringi dengan inovasi dalam metode dan media supaya dapat menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik di era digital saat ini.

Salah satu aspek esensial dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kosakata (*mufradat*). Dalam konteks pemerolehan bahasa, kosakata berperan sebagai fondasi utama yang menopang keterampilan berbahasa lainnya. Rusydi Ahmad Thuaimah menggarisbawahi bahwa seseorang tidak akan menguasai suatu bahasa sebelum menguasai kosakatanya.<sup>3</sup> Hal ini membuktikan bahwa penguasaan kosakata menjadi prasyarat utama dalam pengembangan kecakapan berbahasa, mencakup kemampuan reseptif seperti mendengar dan berbicara serta kemampuan produktif seperti berbicara dan menulis.<sup>4</sup> Tanpa kosakata yang cukup, siswa akan mengalami kesukaran dalam mencerna teks bacaan, menyampaikan gagasan, serta berpartisipasi aktif dalam interaksi berbahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, lemahnya penguasaan kosakata sering kali menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Arab. Oleh sebab itu, pembelajaran kosakata harus direncanakan secara sistematis dengan meninjau kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata akan membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata dengan lebih bermakna. Selain itu, pemanfaatan sarana pembelajaran yang menarik dan cocok dengan perkembangan zaman juga berperan penting dalam memperkuat retensi kosakata.<sup>5</sup> Media yang mampu memadukan unsur visual, audio, dan kinestetik mampu mewujudkan suasana proses belajar menjadi lebih hidup, menarik, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Namun, praktik belajar bahasa Arab di sekolah, khususnya pengajaran kosakata, masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sering merasa jenuh dan kurang termotivasi disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung monoton, bersifat satu arah, dan didominasi metode hafalan

---

<sup>1</sup> Agil Husein et al., "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA" 9, no. 1 (2025): 56–72, <https://doi.org/10.32665/annas.v9i1.3660>.

<sup>2</sup> Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>.

<sup>3</sup> Takdir Takdir, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (April 27, 2020): 40–58, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>.

<sup>4</sup> Aris Setyawan, "PENANGANAN KETERAMPILAN DASAR BAHASA ASING DENGAN METODE AUDIO LINGUAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2016).

<sup>5</sup> Khoirotus Syifa and Indah Fatimaul, "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Sebagai Bahasa Agama Pada Masa Itu . Awal Mula Bahasa Arab Masuk Di Indonesia Ketika Arab Juga Menjadi Tantangan Karena Akses Terhadap Sumber Pembelajaran Dan Tutor Penting . Oleh Karena Itu" 25, no. 02 (2024): 3–6, <https://doi.org/10.58791/drs.v25i02.153>.

tanpa konteks yang jelas.<sup>6</sup> Guru umumnya masih berfokus pada penyampaian materi melalui pendekatan tradisional seperti ceramah dan latihan tertulis, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan kosakata secara komunikatif.<sup>7</sup> Akibatnya, kemampuan reseptif dan produktif siswa dalam bahasa Arab berkembang secara tidak seimbang. Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana, seperti minimnya media pembelajaran berbasis teknologi, turut memperparah rendahnya efektivitas pembelajaran. Penelitian Sakdiah dan Sihombing mengungkapkan bahwa latar belakang siswa, lingkungan keluarga, dan perbedaan tingkat penguasaan kosakata juga menjadi faktor penghambat.<sup>8</sup> Sementara itu, Hasibuan dan Handayani menyoroti bahwa metode hafalan tanpa melibatkan unsur visual, audio, dan interaksi sosial menyebabkan proses belajar menjadi membosankan dan cepat terlupakan.<sup>9</sup> keadaan ini menandakan dibutuhkan inovasi pembelajaran yang makin kreatif, partisipatif, dan berbasis teknologi digital agar pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Di era digital sekarang, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat telah membawa perubahan bermakna dalam praktik pendidikan modern. Teknologi tidak lagi sekadar berperan sebagai alat pendukung, melainkan telah menjadi elemen pokok dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif, efisien, serta berpusat pada peserta didik.<sup>10</sup> Melalui integrasi teknologi, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang makin interaktif, kontekstual, dan cocok dengan karakter generasi digital. Di sisi lain, siswa memperoleh kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar secara leluasa kapan saja dan di mana saja. Seiring meningkatnya akses internet dan kepemilikan perangkat pintar, media sosial pun berkembang pesat sebagai bagian integral dari aktivitas sehari-hari warga Indonesia. Mengacu pada laporan yang dirilis oleh We Are Social (2024), di Indonesia, pemakai media sosial diperkirakan mencapai kurang lebih 167 juta jiwa, atau 60,4% dari total penduduk, setelah sebelumnya meningkat dari 150 juta pengguna pada 2019 menjadi 191,4 juta pada 2022 (68,9%).<sup>11</sup> Meskipun angka tersebut mengalami sedikit penurunan, tingkat penggunaannya masih tergolong tinggi di kawasan Asia Tenggara. Tren ini membuktikan bahwa media sosial telah menjadi wadah utama interaksi digital lintas usia. Kondisi tersebut memberikan kesempatan yang luas bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan mudah diakses oleh siswa.<sup>12</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, TikTok muncul sebagai salah satu platform media sosial dengan laju pertumbuhan pengguna yang sangat cepat. Aplikasi ini awalnya dikenal

---

<sup>6</sup> Sugirma Sugirma et al., "Analisis Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 5 (2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3726>.

<sup>7</sup> Aulia Sofia Safitri, Aulia Rahmah Alfattunisa, and Aulia Nur Afifah, "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa MI" 03, no. 2 (2025): 45–56, <https://doi.org/10.55656/wjp.v3i2.355>.

<sup>8</sup> Nikmatu Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (June 19, 2023): 34–41, <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.

<sup>9</sup> Nur Fazrah Hasibuan and Amanda Putri Handayani, "ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB SISWA KESULITAN DALAM MENGHAFAK," *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2, no. 4 (2025).

<sup>10</sup> Safitri, Alfattunisa, and Afifah, "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa MI."

<sup>11</sup> Muhammad Fajar Febriyanto et al., "MEDIA SOSIAL BAGI KEHIDUPAN DAN SISI GELAPNYA" 2, no. 7 (2024): 682–91, <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/187>.

<sup>12</sup> Andrias Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.

sebagai sarana hiburan dengan video berdurasi pendek, namun kini telah berevolusi menjadi media kreatif yang dimanfaatkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan.<sup>13</sup> TikTok memiliki karakteristik unik berupa kombinasi antara visual, audio, teks, dan efek interaktif yang mampu menarik perhatian pengguna dalam waktu singkat.<sup>14</sup> Bagi siswa generasi Z yang terbiasa dengan konten cepat dan dinamis, TikTok menawarkan pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya kognitif mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, platform ini bisa digunakan untuk memperkenalkan dan memperkuat penguasaan kosakata melalui video singkat yang menampilkan kata, pelafalan, arti, serta penggunaannya dalam kalimat sederhana. Fitur-fitur seperti *voice-over*, efek visual, dan komentar memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih menyenangkan dan kontekstual.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis TikTok searah dengan teori pembelajaran multimedia yang disampaikan oleh Mayer, yang menegaskan pentingnya penyajian informasi melalui berbagai saluran sensorik untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman.<sup>15</sup> TikTok juga memberikan ruang bagi interaksi sosial antar pengguna melalui tantangan (*challenge*), duet, atau kolaborasi kreatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Bagi lembaga pendidikan seperti MAN 3 Ngawi, yang siswanya memiliki akses tinggi terhadap smartphone dan internet, integrasi TikTok sebagai media pembelajaran kosakata menjadi peluang strategis dalam mewujudkan proses belajar yang lebih interaktif, relevan, dan efisien di era digital.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab dari berbagai sudut pandang keterampilan berbahasa. Taubah dan Hadi melalui penelitiannya berjudul “Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam”, mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah kalam*) siswa melalui aktivitas produksi video yang kreatif dan komunikatif.<sup>16</sup> Sementara itu, Sari dkk. dalam kajiannya dengan judul “Penggunaan Media TikTok sebagai Alternatif dalam Pengembangan Maharah Kitabah di Era Digital” menunjukkan bahwa TikTok efektif dalam melatih keterampilan menulis (*maharah kitabah*) dengan menyediakan ruang ekspresi dan kolaborasi antar pengguna.<sup>17</sup> Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Aminullah dkk. dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri melalui Platform Aplikasi TikTok sebagai Tren Belajar Masa Kini” menyoroti peran TikTok

---

<sup>13</sup> Nurin Salma Ramdani, Hafsa Nugraha, and Angga Hadiapurwa, “POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING,” *Akademika* 10, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.

<sup>14</sup> Intan Sayang et al., “Literature Review: Tiktok Sebagai Ruang Kolaborasi Mahasiswa Pada Pembelajaran Maharah Kalam Jarak Jauh,” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 59–73, <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4328>.

<sup>15</sup> Achmad Fadil et al., “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MI ADABIYAH 2 PALEMBANG,” *JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (2025): 64–69; Ali Al Haddad, Nur Hasanayah, and Abdul Muntaqim Al Anshory, “Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab : Telaah Teoritis,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 04 (2025): 1111–17.

<sup>16</sup> Miftachul Taubah and Muhammad Nur Hadi, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam,” *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 57–65, <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>.

<sup>17</sup> Berliana Sari et al., “Penggunaan Media Tiktok Sebagai Alternatif Dalam Pengembangan Maharah Kitabah Di Era Digital,” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.118>.

sebagai media pembelajaran mandiri yang fleksibel, mudah diakses, dan cocok dengan gaya belajar generasi digital.<sup>18</sup>

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek keterampilan berbicara dan menulis, belum secara mendalam menelaah efektivitas TikTok dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*). Padahal, penguasaan kosakata merupakan dasar penting dalam keterampilan berbahasa. Kesenjangan inilah yang menjadi celah penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya menilai sejauh mana media sosial TikTok efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di tingkat madrasah, khususnya di MAN 3 Ngawi.

Berdasarkan paparan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab masih menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran di tingkat madrasah. Dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang sanggup menjawab kebutuhan generasi digital sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran secara nyata. Pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, dinilai potensial karena menggabungkan aspek visual, audio, dan interaktivitas yang dapat menarik perhatian serta memperkuat retensi kosakata siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama: Apakah terdapat peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media TikTok dibandingkan dengan metode konvensional? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab di MAN 3 Ngawi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Pendekatan kuantitatif dipilih lantaran penelitian ini berorientasi pada pengukuran dan perbandingan hasil belajar yang dapat dihitung secara objektif menggunakan data numerik.<sup>19</sup> Metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) digunakan karena kondisi penelitian dilakukan di lingkungan sekolah yang tidak memungkinkan pengendalian variabel sepenuhnya sebagaimana dalam eksperimen murni. Melalui desain *pretest-posttest control group*, peneliti dapat membandingkan efektivitas media pembelajaran TikTok terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan membandingkan hasil antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Dalam desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes di awal (*pretest*) untuk mengetahui kompetensi awal siswa sebelum perlakuan. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran memanfaatkan media TikTok, sedangkan untuk kelompok kontrol tetap belajar menggunakan metode konvensional berbasis ceramah dan buku teks. Selanjutnya, pada akhir

---

<sup>18</sup> Muhammad Afiq Aminullah, Fadilah Al Azmi, and Darul Jalal, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MANDIRI MELALUI PLATFORM APLIKASI TIKTOK SEBAGAI TREN BELAJAR MASA KINI," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1219>.

<sup>19</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*, 2020.



perlakuan kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan tingkat penguasaan kosakata setelah proses pembelajaran berlangsung. Desain ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi secara lebih akurat perubahan kemampuan siswa yang terjadi sebagai akibat langsung dari implementasi media TikTok dalam pembelajaran bahasa Arab.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X MAN 3 Ngawi pada tahun pelajaran 2025/2026. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena mempunyai karakteristik siswa yang heterogen dari segi kemampuan berbahasa Arab dan tingkat pemanfaatan media digital yang cukup tinggi, sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada efektivitas media sosial dalam pembelajaran. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, di mana peneliti menentukan responden berdasarkan parameter spesifik yang dianggap relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Kriteria tersebut meliputi: siswa yang aktif mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab, memiliki perangkat smartphone yang mendukung penggunaan aplikasi TikTok, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih dua kelas paralel yang memiliki tingkat kemampuan relatif seimbang, yaitu kelas XD dan kelas XF. Kelas XD yang berjumlah 36 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video TikTok, sedangkan kelas XF yang juga berjumlah 36 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional. Pemilihan dua kelas ini dilaksanakan dengan pertimbangan kesetaraan jumlah siswa, latar belakang akademik yang serupa, serta agar hasil perbandingan antar kelompok lebih valid dan dapat menggambarkan pengaruh penggunaan media TikTok terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab secara lebih objektif.

Variabel dalam penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah pemanfaatan platform media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran kosakata bahasa Arab. Media ini berfungsi sebagai media penyampaian materi pelajaran berupa video singkat berdurasi 30–60 detik yang menampilkan kosakata baru, teks Arab, dan contoh penggunaannya dalam kalimat sederhana. Sementara itu, variabel terikat (*dependent variable*) adalah capaian hasil belajar kosakata bahasa Arab peserta didik yang diperoleh melalui pengukuran menggunakan tes objektif mencakup kemampuan mengenal, memahami, dan menggunakan kosakata dalam konteks kalimat. Untuk menjaga validitas hasil, penelitian ini juga mengendalikan beberapa variabel kontrol, seperti materi pelajaran yang sama, guru pengajar yang sama, waktu pelaksanaan, dan kondisi lingkungan yang serupa pada kedua kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai penguasaan kosakata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Tes ini disusun berlandaskan indikator kompetensi dasar bahasa Arab kelas X yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai pelaksanaan pembelajaran, seperti tingkat keaktifan siswa, keterlibatan selama kegiatan belajar, serta respon terhadap media yang digunakan. Observasi dilakukan secara sistematis pada setiap pertemuan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang efektivitas proses pembelajaran. Data dari kedua instrumen tersebut kemudian dianalisis secara terpadu untuk menilai sejauh mana penggunaan TikTok dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab secara signifikan.

Langkah penelitian ini dilaksanakan dengan empat langkah utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan materi kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum kelas X MAN 3 Ngawi, serta membuat konten video pembelajaran dalam bentuk potongan video TikTok berdurasi 30–60 detik. Setiap video memuat pengenalan kosakata, makna, contoh penggunaan dalam kalimat, serta ilustrasi visual dan audio yang menarik supaya siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti soal pretest dan posttest yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Tahap pelaksanaan dibuka dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran memanfaatkan video TikTok, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional menggunakan buku teks dan penjelasan langsung dari guru. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, masing-masing berdurasi  $2 \times 45$  menit setiap pertemuan. Setelah seluruh perlakuan selesai, kedua kelompok memperoleh posttest dengan tingkat kesetaraan soal yang sama guna menilai peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan dan pengolahan data, di mana seluruh hasil pretest dan posttest direkap untuk dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji homogenitas varians menggunakan Levene Test untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal dan homogen. Jika kedua asumsi terpenuhi, maka dilakukan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Namun, apabila data tidak memenuhi asumsi tersebut, digunakan uji non-parametrik *Mann–Whitney U* sebagai alternatif.<sup>20</sup>

Tahap terakhir adalah interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis statistik kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media TikTok terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa MAN 3 Ngawi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian terkait efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab di MAN 3 Ngawi. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi seberapa berpengaruh penerapan media TikTok dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa, sekaligus membandingkan pencapaian belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok dan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Data penelitian yang dianalisis mencakup nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* diterapkan untuk menilai perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan hasil analisis kemudian dibahas dengan mengacu pada teori pembelajaran serta temuan penelitian sebelumnya, sehingga

---

<sup>20</sup> Nurhaswinda Nurhaswinda et al., “Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS,” *Jurnal Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (2025): 55–68, <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>.

memberikan interpretasi yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan TikTok dalam meningkatkan keterampilan kosakata bahasa Arab siswa.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok penelitian, yakni kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat sejauh mana terdapat perubahan hasil belajar kosakata bahasa Arab sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	36	27	50	39.58	5.891
Post Test Eksperimen	36	67	93	80.89	7.309
Pre Test Kontrol	36	27	50	39.44	6.249
Post Test Kontrol	36	27	50	39.94	5.995
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan data yang diperoleh, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 39,58, sementara nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 80,89. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kosakata bahasa Arab yang cukup tajam setelah penerapan media TikTok sebagai sarana pembelajaran. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan perubahan yang sangat minimal. Nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 39,44 dan posttest mencapai 39,94, yang menandakan tidak terdapat peningkatan berarti pada kelompok yang menggunakan metode konvensional.

Hasil deskriptif ini mengindikasikan bahwa media TikTok dapat memberikan stimulasi yang lebih efektif dalam pembelajaran kosakata, karena menampilkan materi secara visual, audio, dan interaktif sehingga mempermudah siswa memahami dan mengingat kosakata baru. Sebaliknya, metode konvensional yang sekadar mengandalkan ceramah dan buku teks cenderung kurang menarik bagi siswa dan tidak memberikan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar mereka. Temuan ini memberikan dasar awal bagi pengujian lebih lanjut menggunakan analisis statistik inferensial, untuk memastikan apakah perbedaan yang terlihat secara deskriptif juga signifikan secara statistik.

### Uji Normalitas

Tahap berikutnya sebelum pengujian hipotesis adalah melakukan uji normalitas, untuk memastikan bahwa data hasil belajar siswa mengikuti distribusi normal. Uji normalitas penting dilakukan karena analisis parametrik, seperti paired sample t-test, mensyaratkan data berdistribusi normal agar hasilnya valid.<sup>21</sup>

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* terhadap nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut:

<sup>21</sup> Muhammad Isnaini et al., "Teknik Analisis Data Uji Normalitas" 4, no. 2 (2025): 1377–84.



Tabel 2. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.139	36	.075	.963	36	.257
	Post Test Eksperimen	.110	36	.200*	.955	36	.152
	Pre Test Kontrol	.119	36	.200*	.955	36	.153
	Post Test Kontrol	.145	36	.054	.951	36	.110

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, semua nilai signifikansi (Sig.) baik pada Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi untuk dianalisis menggunakan metode parametrik.

Tahap berikutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varian antar kelompok sebelum melanjutkan uji hipotesis.

### Uji Homogenitas

Setelah memastikan data berdistribusi normal melalui uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians nilai hasil belajar siswa pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sama atau tidak.<sup>22</sup> Homogenitas varians diperlukan agar hasil uji parametrik seperti paired sample t-test dapat diterapkan secara valid.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test*. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
Hasil Belajar Siswa		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2.205	1	70	.142
	Based on Median	1.801	1	70	.184
	Based on Median and with adjusted df	1.801	1	68.702	.184
	Based on trimmed mean	2.222	1	70	.141

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (Sig. = 0,142) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen, sehingga asumsi uji parametrik terpenuhi. Dengan data yang berdistribusi normal dan varians homogen, analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kontrol.

<sup>22</sup> Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

## Paired Sample T-Test

Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, dilakukan uji paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Paired Samples Test**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-41.306	4.603	.767	-42.863	-39.748	-53.839	35	.000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen. Artinya, pembelajaran kosakata bahasa Arab menggunakan TikTok terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, nilai Sig. = 0,664 > 0,05, yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional tidak memberikan peningkatan hasil belajar yang berarti.

Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab memiliki pengaruh positif yang signifikan. Rata-rata posttest kelompok eksperimen mencapai 80,89, meningkat tajam dari pretest 39,58, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami perubahan minimal dari 39,44 menjadi 39,94.

Temuan ini selaras dengan teori multimedia learning yang menekankan integrasi audio, teks, serta visual untuk meningkatkan daya serap dan retensi informasi. Media TikTok memungkinkan penyampaian kosakata secara singkat, padat, dan menarik melalui video yang interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Taubah dan Hadi serta Sari dkk. yang menunjukkan bahwa TikTok efektif meningkatkan keterampilan bahasa Arab melalui pendekatan kreatif dan kontekstual.<sup>23</sup> Dengan tambahan bukti ini, dapat disimpulkan bahwa TikTok tidak hanya bermanfaat untuk keterampilan berbicara atau menulis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan akses internet, secara keseluruhan, media TikTok terbukti efektif, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa.

<sup>23</sup> Miftachul Taubah and Muhammad Nur Hadi, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam"; Sari et al., "Penggunaan Media Tiktok Sebagai Alternatif Dalam Pengembangan Maharah Kitābah Di Era Digital."

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab di MAN 3 Ngawi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan TikTok memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital, sehingga siswa lebih aktif terlibat dan mampu memahami kosakata dengan lebih baik. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan pretest, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya memperkenalkan materi secara visual, audio, dan interaktif, yang mempermudah retensi kosakata dan pemahaman siswa. Meskipun terdapat keterbatasan teknis, seperti akses internet yang tidak merata, secara keseluruhan TikTok terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dan relevan bagi pendidikan bahasa Arab. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi dan mengeksplorasi media sosial lain yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab secara lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Aminullah, Muhammad Afiq, Fadilah Al Azmi, and Darul Jalal. "Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri Melalui Platform Aplikasi Tiktok Sebagai Tren Belajar Masa Kini." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1219>.
- Fadil, Achmad, Merza Kellyn Rahmadila, Arini Nurafifah, and Al Rois Mustaqim. "Pengembangan Media Pembelajaran Visual Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mi Adabiyah 2 Palembang." *JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (2025): 64–69.
- Febriyanto, Muhammad Fajar, Rangga Nur Alamsyah, Muhammad Fathi Robbani Mutawakkilin, Leonardo Siburian, Arie Nugroho, and Andika Syahbarul Akbar. "Media Sosial Bagi Kehidupan Dan Sisi Gelapnya" 2, no. 7 (2024): 682–91. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/187>.
- Haddad, Ali Al, Nur Hasaniyah, and Abdul Muntaqim Al Anshory. "Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab : Telaah Teoritis." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )* 02, no. 04 (2025): 1111–17.
- Hasibuan, Nur Fazrah, and Amanda Putri Handayani. "Analisis Faktor - Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal." *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2, no. 4 (2025).
- Husein, Agil, Al Munawar, Mad Ali, and Yayan Nurbayan. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia" 9, no. 1 (2025): 56–72. <https://doi.org/10.32665/annas.v9i1.3660>.
- Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas" 4, no. 2 (2025): 1377–84.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*, 2020.

- Miftachul Taubah, and Muhammad Nur Hadi. “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam.” *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 57–65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>.
- Nurhaswinda, Nurhaswinda, Aklilah Zulkifli, Juita Gusniati, Marshella Septi Zulefni, Raesa Aldania Afendi, Wahida Asni, and Yuni Fitriani. “Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS.” *Jurnal Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (2025): 55–68. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>.
- Pera Aprizal, Ambo. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>.
- Pujiono, Andrias. “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z.” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Ramdani, Nurin Salma, Hafsah Nugraha, and Angga Hadiapurwa. “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring.” *Akademika* 10, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.
- Safitri, Aulia Sofia, Aulia Rahmah Alfattunisa, and Aulia Nur Afifah. “Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa MI” 03, no. 2 (2025): 45–56. <https://doi.org/10.55656/wjp.v3i2.355>.
- Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (June 19, 2023): 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.
- Sari, Berliana, Nur Aini, Syuhaila Anwar, and Sahkholid Nasution. “Penggunaan Media Tiktok Sebagai Alternatif Dalam Pengembangan Mahārah Kitābah Di Era Digital.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.118>.
- Sayang, Intan, Koderi Koderi, Zulhannan Zulhannan, and Ahmad Sodiq. “Literature Review: Tiktok Sebagai Ruang Kolaborasi Mahasiswa Pada Pembelajaran Maharah Kalam Jarak Jauh.” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 59–73. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4328>.
- Setyawan, Aris. “Penanganan Keterampilan Dasar Bahasa Asing Dengan Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2016).
- Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.
- Sugirma, Sugirma, Khalid Hasan Minabari, Agungtang K., and Amran Eku. “Analisis Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3726>.
- Syifa, Khoirotus, and Indah Fatimaul. “Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Sebagai Bahasa Agama Pada Masa Itu . Awal Mula Bahasa Arab Masuk Di Indonesia Ketika Arab Juga Menjadi Tantangan Karena Akses Terhadap Sumber Pembelajaran Dan Tutor Penting . Oleh Karena Itu” 25, no. 02 (2024): 3–6. <https://doi.org/10.58791/drs.v25i02.153>.
- Takdir, Takdir. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (April 27, 2020): 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>.